

PENGARUH MOTIVASI EKSTRINSIK DAN INTRINSIK TERHADAP MINAT KARIR
MAHASISWA PGPAUD DI BIDANG PAUDEvita Ardya Megantari¹, Evania Yafie², Nur Anisa³
Universitas Negeri Malangevita.ardya.2101536@students.um.ac.id¹, evania.yafie.fip@um.ac.id², nur.anisa.fip@um.ac.id³**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik terhadap minat karir mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) di bidang PAUD. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan teknik survei. Sampel sebanyak 86 mahasiswa PGPAUD angkatan 2021 diambil menggunakan teknik stratified random sampling. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup dengan skala Likert. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik motivasi ekstrinsik maupun intrinsik secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat karir mahasiswa. Secara simultan, kedua jenis motivasi juga memiliki pengaruh yang signifikan. Temuan ini menekankan pentingnya peran motivasi internal dan eksternal dalam membentuk minat mahasiswa untuk berkarir sebagai pendidik PAUD. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan studi minat karir dan motivasi mahasiswa serta kontribusi praktis dalam penguatan kebijakan pendidikan tinggi pada bidang PAUD.

Kata Kunci: motivasi ekstrinsik; motivasi intrinsik; minat karir; PGPAUD; PAUD

Abstract

This study aims to analyze the influence of extrinsic and intrinsic motivation on the career interest of Early Childhood Education Teacher Education (PGPAUD) students in the field of early childhood education. The method used is quantitative correlational with a survey technique. A total sample of 86 PGPAUD students from the 2021 cohort was selected using stratified random sampling. The research instrument was a closed-ended Likert-scale questionnaire. The data were analyzed using multiple linear regression. The results showed that both extrinsic and intrinsic motivations partially had a significant effect on students' career interests. Simultaneously, these two types of motivation also had a significant influence. These findings highlight the importance of both internal and external motivation in shaping students' interest to pursue a career as early childhood educators. This research contributes theoretically to the study of career interest and student motivation, and practically to the development of higher education policy in the field of early childhood education.

Keywords: extrinsic motivation; intrinsic motivation; career interest; PGPAUD; early childhood education

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No
234Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tahap pendidikan yang fundamental dalam sistem pendidikan nasional. Periode usia dini adalah masa keemasan (golden age) dalam siklus

hidup manusia, yang menjadi pondasi awal dalam pembentukan kecerdasan intelektual, karakter, dan keterampilan sosial anak (Nabila, et al., 2024). Pada tahap ini, anak-anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan pesat, sehingga memerlukan stimulasi yang tepat melalui pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, pendidik PAUD memegang peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan, dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Pendidikan PAUD yang bermutu tidak mungkin tercapai tanpa kehadiran guru-guru yang berkualitas dan memiliki minat tinggi terhadap profesinya. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa profesi guru PAUD masih sering dianggap sebelah mata, baik dari segi status sosial maupun kompensasi ekonomi (Yafie et al., 2020; Puspita, 2022). Dampaknya, lulusan PGPAUD tidak semuanya berminat untuk terjun langsung ke dunia kerja sebagai pendidik PAUD. Beberapa di antaranya lebih memilih jalur karir lain yang dianggap lebih menjanjikan secara finansial atau memiliki gengsi lebih tinggi (Ananda, 2021). Hal ini menjadi tantangan serius bagi pembangunan sumber daya manusia di sektor pendidikan anak usia dini.

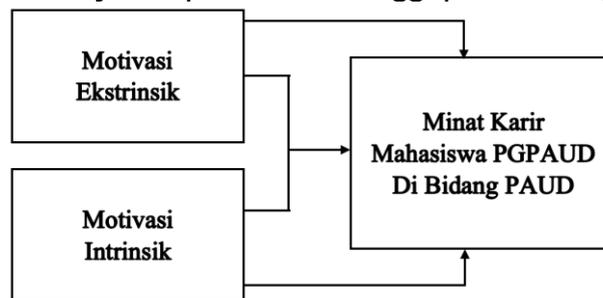
Rendahnya minat karir mahasiswa PGPAUD terhadap profesi pendidik juga tampak dari data survei awal yang dilakukan peneliti. Dari 86 mahasiswa PGPAUD Universitas Negeri Malang angkatan 2021, hanya 29,83% yang menunjukkan minat karir tinggi, sementara sisanya berada pada kategori sedang (37,90%) dan rendah (27,41%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa belum memiliki orientasi karir yang kuat di bidang PAUD, yang dikhawatirkan dapat berdampak pada kekurangan tenaga pendidik PAUD profesional di masa depan (Fananie, et al., 2024). Minat karir sendiri merupakan kecenderungan individu untuk memilih dan menetapkan suatu bidang pekerjaan yang sesuai dengan nilai, bakat, dan motivasinya (Putra, 2021). Minat ini sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk lingkungan keluarga, pengalaman belajar, serta motivasi pribadi. Dalam konteks pendidikan tinggi, keberhasilan pembentukan minat karir mahasiswa merupakan indikator penting keberhasilan kurikulum dan layanan akademik sebuah program studi.

Salah satu faktor yang berpengaruh besar terhadap pembentukan minat karir adalah motivasi. Motivasi didefinisikan sebagai dorongan atau kekuatan yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar individu yang mengarahkan dan mempertahankan perilaku seseorang dalam mencapai tujuan tertentu (Ryan & Deci, 2000). Herzberg (1959) membagi motivasi menjadi dua kategori utama: motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik mencakup faktor-faktor seperti gaji, status sosial, kondisi kerja, dan keamanan finansial. Sebaliknya, motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu, seperti rasa puas dalam mengajar, kebahagiaan saat bersama anak, dan keinginan untuk memberikan kontribusi sosial yang bermakna (Stanley & Schutte, 2023). Dalam konteks mahasiswa PGPAUD, motivasi ekstrinsik dapat mencakup harapan terhadap pekerjaan yang stabil, tunjangan pemerintah, dan pengakuan sosial terhadap profesi guru PAUD. Sedangkan motivasi intrinsik bisa berupa kecintaan terhadap dunia anak, rasa bangga menjadi pendidik, serta kesadaran terhadap pentingnya peran guru PAUD dalam membentuk masa depan bangsa. Ariyanto & Sulistyorini (2020) juga menegaskan bahwa motivasi dalam dunia pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pendorong belajar, tetapi juga sebagai penguat identitas profesional guru.

Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa motivasi memiliki hubungan positif terhadap minat karir. Penelitian oleh Zyahwa, et al. (2023) dalam bidang perpajakan menunjukkan bahwa motivasi dan persepsi mahasiswa memengaruhi pemilihan jalur karir. Sementara itu, Naradiasari & Wahyudi (2022) menyebutkan bahwa perpaduan antara persepsi, motivasi, minat, dan pengetahuan memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan karir. Dalam konteks pendidikan, penelitian Wadi & Mukminin (2024) menunjukkan bahwa motivasi sangat dipengaruhi oleh terpenuhinya kebutuhan psikologis dasar seperti otonomi, kompetensi, dan keterhubungan, sebagaimana dijelaskan dalam teori Self-Determination. Meskipun terdapat banyak penelitian mengenai motivasi dan minat karir, kajian yang secara khusus membahas hubungan antara motivasi ekstrinsik dan intrinsik dengan minat karir mahasiswa

PGPAUD masih sangat terbatas. Padahal, profesi guru PAUD memiliki karakteristik yang unik, berbeda dengan profesi lain, karena menuntut kepekaan emosional, ketekunan, dan komitmen jangka panjang. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian yang mampu menjelaskan sejauh mana motivasi memengaruhi minat karir mahasiswa calon guru PAUD.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik terhadap minat karir mahasiswa PGPAUD Universitas Negeri Malang dalam memilih profesi sebagai guru PAUD. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan studi minat karir dan motivasi mahasiswa, serta kontribusi praktis bagi pengembangan kebijakan pendidikan tinggi pada bidang PAUD.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merumuskan kerangka berpikir untuk menggambarkan hubungan antara motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik terhadap minat karir mahasiswa PGPAUD. Kerangka ini disusun untuk memperjelas alur logis arah hubungan antar variabel yang diteliti.

METODE

Melanjutkan dari perumusan kerangka berpikir yang telah diuraikan, bagian ini akan menjelaskan secara rinci mengenai metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dan mencapai tujuan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dan metode survei. Pendekatan ini dipilih karena karakteristik penelitian berkaitan dengan hubungan antara dua variabel bebas, yaitu motivasi ekstrinsik (X1) dan motivasi intrinsik (X2), terhadap variabel terikat yaitu minat karir (Y) pada mahasiswa PGPAUD. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGPAUD Universitas Negeri Malang angkatan 2021 yang terdiri dari tiga offering (A,B, dan C) sebanyak 110 mahasiswa. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 86 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah proportional stratified random sampling untuk memastikan distribusi yang representatif dari masing-masing offering dengan rumus berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = sampel pada strata i

N_i = populasi pada strata i

N = populasi keseluruhan

n = sampel keseluruhan

Tabel 1. Sebaran Sampel

No.	Offering Angkatan 2021	Populasi	Jumlah Sampel
1.	Offering A	34	27
2.	Offering B	36	28
3.	Offering C	39	31
Total		110	86

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Berikut adalah indikator dari masing-masing variabel:

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Indikator	Sumber
1.	Motivasi Ekstrinsik (X1)	Gaji Kondisi kerja Hubungan antarpribadi Kebijakan lembaga Kualitas supervisi	Puspita (2022)
2.	Motivasi Intrinsik (X2)	Rasa ingin tahu Kenikmatan dalam aktivitas Kompetensi Kontribusi dan makna pekerjaan	Kurniasih, et al. (2023) Ariyanto & Sulistyorini (2020)
3.	Minat Karir (Y)	Kesadaran diri Eksplorasi kari Pengambilan keputusan karir Komitmen terhadap karir	Putra (2021); Kamilah (2020)

Instrumen berupa angket tertutup disusun berdasarkan indikator-operasional variabel dan divalidasi melalui expert judgment oleh 4 dosen ahli. Setelah revisi, dilakukan uji coba instrumen pada 32 responden di luar sampel utama. Hasil uji validitas dengan teknik Pearson Product Moment menunjukkan seluruh butir valid (r hitung > r tabel), dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan nilai 0,934 yang termasuk kategori sangat tinggi. Data primer dikumpulkan melalui angket online menggunakan Google Form. Data sekunder diperoleh dari jurnal, artikel, dan dokumen relevan untuk melengkapi informasi. Analisis data yang digunakan meliputi: 1) statistik deskriptif (rata-rata, standar deviasi variabel, karakteristik responden); 2) uji asumsi klasik (normalitas, linearitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas); 3) analisis regresi linear berganda. Seluruh pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Data

Penelitian ini melibatkan 86 mahasiswa PGPAUD Universitas Negeri Malang angkatan 2021 yang menjadi responden untuk menilai hubungan antara motivasi (ekstrinsik dan intrinsik) terhadap minat karir di bidang Pendidikan Anak Usia Dini. Data diperoleh menggunakan angket tertutup dengan skala Likert 1-4, dan selanjutnya dianalisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata skor motivasi ekstrinsik responden adalah 17,56 dengan standar deviasi 2,94. Nilai ini termasuk dalam kategori sedang, yang berarti sebagian besar mahasiswa mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti gaji, keamanan kerja, dan pengakuan sosial dalam menentukan pilihan karirnya. Di sisi lain, motivasi intrinsik memiliki rata-rata skor tertinggi yaitu 35,42 dengan standar deviasi 3,93. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa PGPAUD memiliki dorongan internal yang cukup tinggi seperti rasa bahagia saat mengajar, rasa ingin berkontribusi, dan kepuasan emosional terhadap profesi pendidik anak usia dini. Untuk variabel minat karir, rata-rata yang diperoleh sebesar 22,10 mengindikasikan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki minat yang cukup besar untuk menjadi guru PAUD, meskipun masih terdapat proporsi signifikan yang menunjukkan minat rendah. Fakta ini memperkuat hasil angket awal penelitian, di mana hanya 29,83% responden yang memiliki minat tinggi.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Minat Karir	86	13	15	28	22.10	.313	2.907	8.448
Motivasi Ekstrinsik	86	12	12	24	17.56	.317	2.941	8.650
Motivasi Intrinsik	86	19	25	44	35.42	.424	3.933	15.470
Valid N (listwise)	86							

Pengaruh Parsial Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Karir

Setelah memahami gambaran umum data, selanjutnya akan dibahas secara spesifik mengenai pengaruh parsial dari motivasi ekstrinsik terhadap minat karir mahasiswa PGPAUD. Analisis regresi menunjukkan bahwa motivasi ekstrinsik berpengaruh signifikan terhadap minat karir mahasiswa PGPAUD (nilai t hitung = 3,994; Sig. = 0,000). Koefisien regresi sebesar 0,301 menunjukkan bahwa peningkatan motivasi ekstrinsik akan mendorong kenaikan minat karir, meskipun dengan efek yang lebih rendah dibandingkan motivasi intrinsik.

Tabel 4. Uji Parsial Variabel

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.887	1.655		.536	.593
	Motivasi Ekstrinsik	.301	.075	.305	3.994	.000
	Motivasi Intrinsik	.450	.056	.609	7.981	.000

a. Dependent Variable: Minat Karir

Temuan ini memperkuat teori Herzberg (1959) mengenai hygiene factors, di mana aspek seperti kondisi kerja, gaji, dan supervisi yang baik dapat meningkatkan kepuasan dan komitmen kerja seseorang, walau bukan pendorong utama semangat kerja itu sendiri. Dalam konteks mahasiswa PGPAUD, harapan terhadap penghasilan tetap, status sosial profesi, serta kestabilan kerja menjadi pertimbangan realistis dalam menentukan karir. Hal ini didukung pula oleh penelitian Amrullah & Muin (2023) yang menyebutkan bahwa ekspektasi terhadap reward eksternal memengaruhi kecenderungan minat karir mahasiswa. Meskipun demikian, efek dari motivasi ekstrinsik perlu dipandang secara proporsional. Penelitian oleh Cahya & Erawati (2021) menunjukkan bahwa dalam beberapa konteks, motivasi ekonomi tidak selalu berbanding lurus dengan minat karir, terutama jika tidak disertai dengan pemaknaan terhadap profesi. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik bersifat perlu namun belum tentu cukup dalam membentuk minat karir yang kuat dan berkelanjutan.

Pengaruh Parsial Motivasi Intrinsik Terhadap Minat Karir

Setelah membahas pengaruh motivasi ekstrinsik, selanjutnya akan diuraikan bagaimana motivasi intrinsik, sebagai dorongan internal, berkontribusi terhadap minat karir mahasiswa. Motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang jauh lebih signifikan terhadap minat karir mahasiswa dibandingkan motivasi ekstrinsik, dengan nilai t hitung sebesar 7,981 dan nilai signifikansi 0,000. Koefisien regresinya sebesar 0,450 menunjukkan kekuatan pengaruh yang besar secara statistik maupun substantif. Motivasi intrinsik mengacu pada dorongan internal yang muncul dari minat dan kepuasan pribadi seseorang terhadap aktivitas tertentu. Dalam konteks mahasiswa PGPAUD, hal ini mencakup keinginan untuk berkontribusi pada perkembangan anak-anak, kenikmatan saat mengajar, dan keyakinan terhadap nilai sosial profesi guru PAUD (Ryan

& Deci, 2000; Stanley & Schutte, 2023). Temuan ini konsisten dengan teori Self-Determination yang menyatakan bahwa ketika kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan terpenuhi, maka individu akan memiliki motivasi intrinsik yang kuat untuk bertahan dan berkembang dalam profesi. Penelitian Wadi & Mukminin (2024) menambahkan bahwa motivasi intrinsik cenderung lebih stabil terhadap tekanan lingkungan dan lebih bertahan dalam jangka panjang. Dalam bidang PAUD yang kerap dihadapkan pada keterbatasan sumber daya dan minimnya apresiasi, motivasi dari dalam diri menjadi kunci ketahanan psikologis pendidik.

Pengaruh Simultan Motivasi Ekstrinsik dan Intrinsik

Setelah menganalisis pengaruh parsial masing-masing jenis motivasi, bagian ini akan membahas bagaimana kedua motivasi ini bekerja secara bersama-sama dalam memengaruhi minat karir mahasiswa. Secara simultan, kedua jenis motivasi ini memberikan kontribusi signifikan terhadap minat karir mahasiswa. Hasil uji F menghasilkan nilai F hitung sebesar 86,582 dengan signifikansi 0,000, serta nilai R Square sebesar 0,676, yang berarti bahwa 67,6% variasi dalam minat karir dapat dijelaskan oleh variabel motivasi ekstrinsik dan intrinsik secara bersama-sama.

Tabel 5. Uji Simultan Variabel

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	485.399	2	242.699	86.582	.000 ^b
	Residual	232.659	83	2.803		
	Total	718.058	85			

a. Dependent Variable: Minat Karir

b. Predictors: (Constant), Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.822 ^a	.676	.668	1.674

a. Predictors: (Constant), Motivasi Intrinsik, Motivasi Ekstrinsik

b. Dependent Variable: Minat Karir

Hal ini menunjukkan bahwa untuk membangun minat karir mahasiswa secara optimal, diperlukan strategi yang tidak hanya memperkuat faktor-faktor intrinsik, tetapi juga memperbaiki dan menstimulasi faktor-faktor ekstrinsik. Lembaga pendidikan tinggi memiliki tanggung jawab strategis dalam menyediakan pengalaman belajar yang bermakna secara emosional sekaligus membekali mahasiswa dengan informasi realistis tentang dunia kerja.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Siregar et al. (2022) dan Zyahwa et al. (2023), yang menekankan bahwa kombinasi dorongan internal dan eksternal merupakan faktor penentu dalam pembentukan keputusan karir mahasiswa. Di sisi lain, Kurniasih et al. (2023) juga menekankan bahwa puncak motivasi, yaitu aktualisasi diri, hanya dapat dicapai apabila motivasi dasar seperti kebutuhan ekonomi dan pengakuan sosial telah terpenuhi terlebih dahulu.

Untuk memperkaya analisis dan melihat posisi hasil penelitian ini dalam konteks kajian ilmiah sebelumnya, berikut disajikan tabel perbandingan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik motivasi dan minat karir mahasiswa.

Tabel 7. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Utama	Relevansi dengan Penelitian Ini
1	Zyahwa, et al. (2023)	Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Pengetahuan Pajak terhadap Minat Karir Mahasiswa	Motivasi ekonomi signifikan terhadap minat karir	Mendukung pengaruh motivasi ekstrinsik

2	Cahaya & Erawati (2021)	Pengaruh Motivasi Ekonomi terhadap Minat Berkarir Sebagai Akuntan Publik	Motivasi ekonomi tidak signifikan	Bertolak belakang dengan hasil penelitian ini
3	Wadi & Mukminin (2024)	Hubungan Kebutuhan Psikologis Dasar dan Motivasi	Kebutuhan psikologis mendorong motivasi intrinsik tinggi	Menguatkan pengaruh motivasi intrinsik
4	Siregar, et al. (2022)	Peran Autonomy, Competence dan Relatedness terhadap Partisipasi Mahasiswa (Self-Determination)	Motivasi Intrinsik lebih efektif dan berkelanjutan	Konsisten dengan temuan penelitian ini.

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa temuan penelitian ini sebagian besar konsisten dengan penelitian terdahulu, terutama dalam hal pengaruh kuat motivasi intrinsik terhadap minat karir. Namun, hasil yang berbeda dari penelitian Cahya & Erawati (2021) menunjukkan pentingnya mempertimbangkan konteks profesi, karena setiap bidang memiliki daya tarik yang berbeda bagi mahasiswa.

Implikasi Temuan

Setelah membahas hasil penelitian dan membandingkannya dengan studi terdahulu, bagian ini akan menguraikan implikasi praktis dari temuan-temuan tersebut, baik bagi lembaga pendidikan maupun pihak terkait lainnya. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah bahwa strategi pembinaan minat karir mahasiswa PGPAUD sebaiknya mengintegrasikan aspek afektif dan kognitif. Pendekatan yang hanya fokus pada kurikulum dan keterampilan tidak cukup jika tidak dibarengi dengan penguatan nilai dan makna profesi. Lembaga penyelenggara pendidikan PGPAUD diharapkan mampu menciptakan program yang menumbuhkan motivasi intrinsik mahasiswa, seperti praktik lapangan yang menyenangkan, bimbingan karir, dan program refleksi nilai.

Di sisi lain, peran pemerintah dan masyarakat juga penting dalam menciptakan ekosistem karir yang mendukung, melalui penyediaan beasiswa, jaminan kerja, dan kampanye peningkatan citra profesi guru PAUD di tengah masyarakat. Ketika mahasiswa melihat bahwa profesi ini memiliki masa depan yang layak dan bermartabat, maka baik motivasi eksternal maupun internal akan berkembang secara simultan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa baik motivasi ekstrinsik maupun motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat karir mahasiswa PGPAUD di bidang Pendidikan Anak Usia Dini. Mahasiswa yang memiliki dorongan eksternal seperti harapan terhadap gaji, kondisi kerja yang nyaman, serta pengakuan sosial cenderung menunjukkan minat lebih tinggi untuk menekuni profesi sebagai pendidik PAUD. Di sisi lain, mahasiswa yang terdorong oleh motivasi dari dalam diri seperti kepuasan pribadi, rasa senang dalam mendidik anak, dan keyakinan terhadap makna pekerjaan juga menunjukkan tingkat minat karir yang tinggi. Bahkan, motivasi intrinsik terbukti memiliki pengaruh yang lebih kuat dibandingkan motivasi ekstrinsik.

Secara simultan, kedua jenis motivasi tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variasi minat karir mahasiswa, dengan kontribusi sebesar 67,6%. Hal ini menegaskan pentingnya strategi penguatan motivasi secara holistik dalam proses pendidikan calon guru PAUD. Temuan ini menunjukkan bahwa upaya untuk membentuk minat karir tidak cukup hanya dengan menciptakan insentif atau memperbaiki kondisi kerja, melainkan juga dengan membangun kesadaran mahasiswa akan makna dan nilai profesi yang mereka pilih. Temuan ini menunjukkan bahwa minat karir tidak hanya dapat ditumbuhkan melalui dorongan eksternal, tetapi juga melalui penguatan nilai-nilai dan pengalaman bermakna selama masa perkuliahan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara lembaga pendidikan, tenaga pendidik, dan lingkungan pendukung

untuk menciptakan iklim pembelajaran yang mampu membentuk motivasi dan minat karir mahasiswa secara seimbang.

Berdasarkan simpulan di atas, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi lembaga pendidikan, disarankan untuk memberikan pengalaman belajar yang mampu menggugah motivasi intrinsik mahasiswa, seperti kegiatan praktik lapangan yang menyenangkan, refleksi nilai profesi, dan pembimbingan karir yang bersifat personal.
2. Bagi dosen dan pendidik, disarankan untuk tidak hanya menekankan pada aspek kognitif dan keterampilan, tetapi juga membangun kesadaran akan makna dan nilai penting profesi guru PAUD melalui bimbingan dan pendekatan afektif.
3. Bagi mahasiswa, disarankan untuk terus mengeksplorasi potensi diri dan memperkuat motivasi internal melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan yang relevan dengan dunia anak usia dini, serta membangun jejaring profesional sedini mungkin.
4. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan model penelitian dengan mempertimbangkan variabel lain seperti persepsi terhadap profesi, pengalaman kerja, dukungan keluarga, atau lingkungan kampus yang mungkin juga memengaruhi minat karir mahasiswa.

REFERENSI

- Amrullah, M. K., & Muin, M. F. (2023). *Motivasi Ektrinsik pada Siswa Smp IT Insan Mulia Batanghari*. *Qualitative Research in Educational Psychology*, 1(01), 33-40. Retrieved from <https://journal.nubaninstitute.org/index.php/qrep/article/view/4>
- Ananda, B. (2021). *Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Pada Alumni Jurusan Akuntansi (Studi Kasus Alumni Jurusan Akuntansi di Jakarta)*. (Bachelor's thesis, FEB UIN JAKARTA). Skripsi. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/82475>
- Ariyanto, A., & Sulistyorini, S. (2020). *Konsep motivasi dasar dan aplikasi dalam lembaga pendidikan Islam*. *AL-ASASIYYA: Journal of Basic Education*, 4(2), 103-114. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i2.2333>
- Cahaya, Y., & Erawati, T. (2021). *Pengaruh Motivasi Ekonomi, Gender, Persepsi Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta)*. *Buletin Ekonomi: Manajemen, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi*, 18(2), 239-250. <https://doi.org/10.31315/be.v18i2.5640>
- Fananie, Z. A., Samawi, A., & Maningtyas, R. D. T. (2024). *Analisis Pengambilan Keputusan Calon Mahasiswa Dalam Memilih Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 11(2). <https://dx.doi.org/10.30870/jpppaud.v11i2.27882>
- Kurniasih, I. I., Eliyana, A., & Rosadi, O. I. (2023). *Tinjauan Literatur Sistematis: Motivasi Dari Employee Self-Determination*. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 987-1002. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i2.3093>
- Nabila, B., Rahman, T., & Loita, A. (2024). *Komparasi minat mahasiswa PGPAUD angkatan 2020 dan 2023 terhadap profesi guru PAUD*. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 603-613. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.934>
- Naradiasari, N. S., & Wahyudi, D. (2022). *Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Pemilihan Berkarir di Bidang Perpajakan*. *Owner*, 6(1), 99-110. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.622>
- Puspita, T. Y. (2022). *Analisis Kepuasan Kerja Staf Politeknik Amamapare Menurut Teori Dua Faktor Herzberg*. *Jurnal Sosial dan Teknologi Terapan AMATA*, 1(2), 35-38. <https://doi.org/10.55334/sostek.v1i2.73>

- Putra, B. J. (2021). *Studi Literatur: Teori Perkembangan Karir Donald Edwin Super*. Al-Isyrof: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 3(1), 30-38.
<https://doi.org/10.51339/isyrof.v3i1.296>
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). *Self-Determination theory and the Facilitation of Intrinsic Motivation, Social development, And Well-Being*. American Psychologist, 55(1), 68.
- Siregar, M., Majidah, H., Sitio, R., & Harahap, T. R. (2022). *The Role of Autonomy, Competence and Relatedness in Efforts to Increase Student Involvement in Face-to-Face Learning Post-COVID 19; Perspective of Self Determination Theory*. EduLine: Journal of Education and Learning Innovation, 2(4), 491-497.
<https://doi.org/10.35877/454Rl.eduline1359>
- Stanley, P. J., & Schutte, N. S. (2023). *Merging the Self-Determination Theory and the Broaden and Build Theory through the nexus of positive affect: A macro theory of positive functioning*. New Ideas in Psychology, 68(August 2022), 100979.
<https://doi.org/10.1016/j.newideapsych.2022.100979>
- Wadi, H., & Mukminin, E. Z. (2024). *Dukungan Interpersonal untuk Kebutuhan Psikologis Dasar dan Hubungannya Dengan Motivasi, Kesejahteraan, dan Kinerja: Analisis Meta*. HARAPAN: Jurnal Ilmu Kesehatan dan Psikologi, 1(2), 61-70.
<https://doi.org/10.70115/harapan.v1i2.217>
- Yafie, E., Haqqi, Y. A., Kustiawan, U., Astuti, W., Boedi, D., & Ilhami, B. S. (2020). *The Effect of Teacher Competency Training on High Order Thinking-Based Learning*. Journal of Early Childhood Care and Education, 2(2), 87-93.
<https://doi.org/10.26555/jecce.v2i2.1293>
- Zyahwa, F., Pramukty, R., & Yulaeli, T. (2023). *Pengaruh Motivasi, Persepsi Dan Pengetahuan Pajak Terhadap Minat Pemilihan Karir Di Bidang Perpajakan (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis di Ubhara Jaya)*. MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis, 1(1), 211-229.
<https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i1.106>